

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian yang berjudul Perancangan Buku *Photography Story* Tari Remo Sebagai Upaya Melestarikan Kesenian Tari Tradisional Surabaya merupakan penelitian yang mengangkat kesenian tari Remo mulai dari persiapan awal sampai akhir tari Remo yang meliputi gerakan tari, make up serta makna yang dihasilkan dari gerak tari. Penelitian ini memaparkan proses tari yang ditujukan kepada masyarakat Surabaya untuk menjaga dan melestarikan kesenian tradisional tari Remo sebagai kesenian yang harus dijaga keberadaannya.

Tari Remo merupakan tari selamat datang khas Jawa Timur yang menggambarkan karakter dinamis masyarakat Jawa Timur khususnya Surabaya yang dikemas sebagai gambaran keberanian seorang pangeran. Gerakan tari Remo tersebut diperoleh dari dalam jiwa seseorang dan emosi orang Jawa Timur (Heni Rohayani, 2006:5). Karakteristik yang paling utama dari Tari Remo adalah gerakan kaki yang lincah dan dinamis. Gerakan ini didukung dengan adanya lonceng-lonceng yang dipasang di pergelangan kaki. Lonceng ini berbunyi saat penari melangkah atau menghentakan kakinya di panggung. Selain itu, karakteristik yang lain yakni gerakan selendang atau sampur, gerakan anggukan dan gelengan kepala, ekspresi wajah, dan kuda-kuda penari membuat tarian ini semakin atraktif.

Masing-masing daerah mempunyai ciri dari tari tradisionalnya sendiri, dan masing-masing tarian mengandung makna atau pesan yang berbeda pula. Menurut

seniman tari Triboto tari Tradisional Remo biasanya ditampilkan pada pembukaan Ludruk maupun Wayang Kulit. Sejak awal pencabutan ngremo dari panggung tradisional kedalam bentuk sajian tari lepas pada tahun 1970, kali pertama tari Ngremo disajikan secara masal oleh Pusat Latihan Kesenian “Willatikta” dalam forum Festival Ramayana tingkat Nasional di Prambanan sekaligus sebagai salah satu materi kajian untuk mewujudkan sebuah bentuk kreatifitas tari bernuansa Jawa Timuran.

Menyikapi keberadaan kesenian Tari Remo yang telah tumbuh berkembang dalam berbagai gaya, baik mewakili kemampuan seorang penarinya maupun telah diakui oleh pendukungnya sebagai kekuatan wilayah budaya setempat, maka berbagai kekuatan tersebut perlu diberdayakan secara berkelanjutan di setiap wilayah budayanya melalui perubahan generasi di lingkungan edukatif maupun pembelajaran di sanggar-sanggar seni. Untuk mendapatkan perubahan generasi tersebut dapat dilakukan, diperlukan fasilitasi yang cukup terhadap berbagai kemungkinan ataupun alternatif kebijakan yang mampu mendorong, memotifasi laju apresiasi masyarakat terhadap potensi kesenian tradisional Tari Remo itu sendiri (Triboto,2017: 7).

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang makna dari gerakan Tari Remo tersebut. Oleh karena itu menarik minat masyarakat untuk melestarikan budaya lokal agar dengan kondisi budaya Indonesia yang mulai di geser oleh nilai-nilai budaya luar tidak terkikis oleh zaman. Perkembangan zaman saat ini semakin maju, terutama masyarakat yang tinggal di kota besar kurang mengetahui dan memahami tentang kesenian tari tradisional Remo tersebut. Hal ini disebabkan kurangnya

wawasan tentang kesenian tari tradisional yang termakan oleh zaman modern saat ini, karena pelestarian budaya yang semakin kurang diminati. Tergesernya seni tradisional oleh perkembangan jaman dapat dipahami, karena pemaparan ke masyarakat kurang informatif. *Photography* menjadi jembatan untuk memaparkan seni tradisional kepada masyarakat secara informatif terlebih dengan *Photography story*.

Photography story dapat menceritakan kejadian melalui lebih dari satu photo yang menjelaskan kejadian dimana ada awalan, penjelasan cerita dan penutup (Taufan Wijaya,2006:39). Perancangan buku *Photography story* kesenian tradisional tari Remo dapat menjadi pilihan yang tepat untuk mengenalkan kesenian tradisional tari Remo agar tetap eksis seiring perkembangan zaman. Buku *photography story* sendiri di dalamnya terdapat penyampaian pesan secara visual dari beberapa rangkaian alur cerita dan kalimat yang memiliki makna sebagai gambaran kegiatan tari remo itu sendiri. Diharapkan buku *photography story* ini membuat masyarakat dan penikmat seni budaya Jawa Timur khususnya Surabaya merasa tersentuh dan tertarik di setiap alur cerita yang di tampilkan melalui foto *story* kesenian tradisional tari Remo tersebut.

Sebagai Upaya melestarikan kesenian tradisional tari Remo di masyarakat, maka dibuatlah buku perancangan sebuah buku *photography story* yang di dalamnya akan membahas kegiatan para penari remo dari awal sebelum menari hingga berakhirnya tari remo itu selesai. Buku sendiri merupakan jendela ilmu dunia yang menampung banyak informasi dikarenakan di dalam buku juga berisi gambar dan tulisan yang memudahkan para pembaca menerima informasi dan

menerima informasi yang tertulis di dalam buku tersebut dibanding media lainnya (Muktiono, 2003: 2). Terlebih lagi sebuah buku dapat melindungi sebuah informasi dari waktu ke waktu dan juga memiliki sifat tahan lama sehingga dapat digunakan berulang kali, dimana saja, kapan saja serta mudah dan praktis.

Dengan demikian, diharapkan *photography story* kesenian tradisional tari remo dapat berperan dalam salah satu budaya kesenian Jawa Timur guna dapat menjadikan tari remo itu sendiri sebagai kesenian tari tradisional yang dapat selalu dilestarikan dan dihargai di masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah ini adalah bagaimana merancang buku *photography story* Tari Remo sebagai upaya melestarikan kesenian tari tradisional ?

1.3 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, maka batasan masalah yang terdapat dalam perancangan buku *photography story* ini yaitu :

- a. Tentang sejarah singkat kesenian tradisional tari Remo gaya putri dan putra serta aktivitas seorang yang mementaskan tari Remo (Persiapan awal tari, tata rias, aksesoris, tari Remo/makna gerakan)
- b. Buku *photography story* dari kumpulan foto-foto aktivitas tari remo

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti terhadap penelitian ini yaitu :

- a. Menghasilkan buku *Photography story* dengan kumpulan foto-foto aktivitas sebagai bentuk melestarikan kesenian tradisonal tari Remo Surabaya.

- b. Sebagai media pelestarian tari remo sebagai tari khas Jawa Timur yang harus dijaga dan dilestarikan melalui perancangan buku *Photography story*.

1.5 Manfaat

Adapun Manfaat yang ingin dicapai terhadap penelitian ini dibagi menjadi Manfaat Teoritis dan Praktis, diantaranya yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Manfaat bagi akademisi bidang Desain Komunikasi Visual adalah diharapkan dapat menjadi bahan kajian akademis dalam perancangan buku *Photography story*.
- b. Dapat menjadi referensi bagi peneliti *Photography story*.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Memberi apresiasi terhadap seniman tari khususnya penari tari Remo agar tidak lupa menjaga dan melestarikan kesenian tradisional.
- b. Meningkatkan daya tarik minat masyarakat dan mengenalkan kesenian tradisional tari Remo Jawa Timur khususnya Surabaya.